



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

**PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 34 TAHUN 2008
TENTANG
TUNJANGAN JABATAN FUNGSIONAL
FISIOTERAPIS, REFRAKSIONIS OPTISIEN, TERAPIS WICARA,
OKUPASI TERAPIS, ORTOTIS PROSTETIS,
TEKNISI TRANSFUSI DARAH DAN TEKNISI GIGI
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang :**
- a. bahwa Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dan ditugaskan secara penuh dalam Jabatan Fungsional Fisioterapis, Refraksionis Optisien, Terapis Wicara, Okupasi Terapis, Ortotis Prostetis, Teknisi Transfusi Darah dan Teknisi Gigi, perlu diberikan tunjangan jabatan fungsional yang sesuai dengan beban kerja dan tanggung jawab pekerjaannya;
 - b. bahwa sehubungan dengan hal tersebut pada huruf a dan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas kerja Pegawai Negeri Sipil yang bersangkutan, dipandang perlu mengatur Tunjangan Jabatan Fungsional Fisioterapis, Refraksionis Optisien, Terapis Wicara, Okupasi Terapis, Ortotis Prostetis, Teknisi Transfusi Darah dan Teknisi Gigi, dengan Peraturan Presiden;

- Mengingat :**
1. Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
 2. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Kepegawaian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 55, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3041) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 43

Tahun ...



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 2 -

- Tahun 1999 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 169, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3890);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1977 tentang Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1977 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3098) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2008 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 23);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1994 tentang Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1994 Nomor 22, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3547);
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 15, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4263);
 6. Keputusan Presiden Nomor 87 Tahun 1999 tentang Rumpun Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN PRESIDEN TENTANG TUNJANGAN JABATAN FUNSIONAL FISIOTERAPIS, REFRAKSIONIS OPTISIEN, TERAPIS WICARA, OKUPASI TERAPIS, ORTOTIS PROSTETIS, TEKNISI TRANSFUSI DARAH DAN TEKNISI GIGI.

Pasal 1 ...



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 3 -

Pasal 1

Dalam Peraturan Presiden ini yang dimaksud dengan :

1. Tunjangan Jabatan Fungsional Fisioterapis yang selanjutnya disebut dengan Tunjangan Fisioterapis adalah tunjangan jabatan fungsional yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dan ditugaskan secara penuh dalam Jabatan Fungsional Fisioterapis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Tunjangan Jabatan Fungsional Refraksionis Optisien yang selanjutnya disebut dengan Tunjangan Refraksionis Optisien adalah tunjangan jabatan fungsional yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dan ditugaskan secara penuh dalam Jabatan Fungsional Refraksionis Optisien sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Tunjangan Jabatan Fungsional Terapis Wicara yang selanjutnya disebut dengan Tunjangan Terapis Wicara adalah tunjangan jabatan fungsional yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dan ditugaskan secara penuh dalam Jabatan Fungsional Terapis Wicara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Tunjangan Jabatan Fungsional Okupasi Terapis yang selanjutnya disebut dengan Tunjangan Okupasi Terapis adalah tunjangan jabatan fungsional yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dan ditugaskan secara penuh dalam Jabatan Fungsional Okupasi Terapis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

5. Tunjangan ...



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 4 -

5. Tunjangan Jabatan Fungsional Ortotis Prostetis yang selanjutnya disebut dengan Tunjangan Ortotis Prostetis adalah tunjangan jabatan fungsional yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dan ditugaskan secara penuh dalam Jabatan Fungsional Ortotis Prostetis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
6. Tunjangan Jabatan Fungsional Teknisi Transfusi Darah yang selanjutnya disebut dengan Tunjangan Teknisi Transfusi Darah adalah tunjangan jabatan fungsional yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dan ditugaskan secara penuh dalam Jabatan Fungsional Teknisi Transfusi Darah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
7. Tunjangan Jabatan Fungsional Teknisi Gigi yang selanjutnya disebut dengan Tunjangan Teknisi Gigi adalah tunjangan jabatan fungsional yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dan ditugaskan secara penuh dalam Jabatan Fungsional Teknisi Gigi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 2

Kepada Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dan ditugaskan secara penuh dalam Jabatan Fungsional Fisioterapis, Refraksionis Optisien, Terapis Wicara, Okupasi Terapis, Ortotis Prostetis, Teknisi Transfusi Darah dan Teknisi Gigi, diberikan tunjangan Fisioterapis, Refraksionis Optisien, Terapis Wicara, Okupasi Terapis, Ortotis Prostetis, Teknisi Transfusi Darah dan Teknisi Gigi setiap bulan.

Pasal 3 ...



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 5 -

Pasal 3

Besarnya tunjangan Fisioterapis, Refraksionis Optisien, Terapis Wicara, Okupasi Terapis, Ortotis Prostetis, Teknisi Transfusi Darah dan Teknisi Gigi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 adalah sebagaimana tercantum dalam Lampiran I, Lampiran II, Lampiran III, Lampiran IV, Lampiran V, Lampiran VI, dan Lampiran VII Peraturan Presiden ini.

Pasal 4

Pemberian tunjangan Fisioterapis, Refraksionis Optisien, Terapis Wicara, Okupasi Terapis, Ortotis Prostetis, Teknisi Transfusi Darah dan Teknisi Gigi dihentikan apabila Pegawai Negeri Sipil sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, diangkat dalam jabatan struktural atau jabatan fungsional lain atau karena hal lain yang mengakibatkan pemberian tunjangan dihentikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 5

Ketentuan lebih lanjut yang diperlukan bagi pelaksanaan Peraturan Presiden ini, diatur oleh Menteri Keuangan dan/atau Kepala Badan Kepegawaian Negara, baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri menurut bidang tugasnya masing-masing.

Pasal 6 ...



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 6 -

Pasal 6

Peraturan Presiden ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 15 Mei 2008

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO





PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN I
PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : 34 Tahun 2008
TANGGAL : 15 Mei 2008

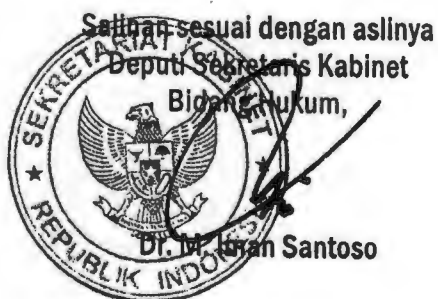
**TUNJANGAN JABATAN FUNGSIONAL
FISIOTERAPIS**

No	JABATAN FUNGSIONAL	JENJANG JABATAN	BESARNYA TUNJANGAN
1	2	3	4
1.	Fisioterapis Ahli	Fisioterapis Madya Fisioterapis Muda Fisioterapis Pertama	Rp 850.000,00 Rp 600.000,00 Rp 300.000,00
2.	Fisioterapis Terampil	Fisioterapis Penyelia Fisioterapis Pelaksana Lanjutan Fisioterapis Pelaksana	Rp 500.000,00 Rp 265.000,00 Rp 240.000,00

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO





PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN II
PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : 34 Tahun 2008
TANGGAL : 15 Mei 2008

**TUNJANGAN JABATAN FUNGSIONAL
REFRAKSIONIS OPTISIEN**

No	JABATAN FUNGSIONAL	JENJANG JABATAN	BESARNYA TUNJANGAN
1	2	3	4
	Refraksionis Optisien	Refraksionis Optisien Penyelia Refraksionis Optisien Pelaksana Lanjutan Refraksionis Optisien Pelaksana	Rp 500.000,00 Rp 265.000,00 Rp 240.000,00

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,
ttd.
DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO





PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN III
PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : 34 Tahun 2008
TANGGAL : 15 Mei 2008

**TUNJANGAN JABATAN FUNGSIONAL
TERAPIS WICARA**

No	JABATAN FUNGSIONAL	JENJANG JABATAN	BESARNYA TUNJANGAN
1	2	3	4
	Terapis Wicara	Terapis Wicara Penyelia Terapis Wicara Pelaksana Lanjutan Terapis Wicara Pelaksana	Rp 500.000,00 Rp 265.000,00 Rp 240.000,00

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO





PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN IV
PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : 34 Tahun 2008
TANGGAL : 15 Mei 2008

**TUNJANGAN JABATAN FUNGSIONAL
OKUPASI TERAPIS**

No	JABATAN FUNGSIONAL	JENJANG JABATAN	BESARNYA TUNJANGAN
1	2	3	4
	Okupasi Terapis	Okupasi Terapis Penyelia Okupasi Terapis Pelaksana Lanjutan Okupasi Terapis Pelaksana	Rp 500.000,00 Rp 265.000,00 Rp 240.000,00

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO





PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN V
PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : 34 Tahun 2008
TANGGAL : 15 Mei 2008

**TUNJANGAN JABATAN FUNGSIONAL
ORTOTIS PROSTETIS**

No	JABATAN FUNGSIONAL	JENJANG JABATAN	BESARNYA TUNJANGAN
1	2	3	4
	Ortotis Prostetis	Ortotis Prostetis Penyelia Ortotis Prostetis Pelaksana Lanjutan Ortotis Prostetis Pelaksana	Rp 500.000,00 Rp 265.000,00 Rp 240.000,00

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,
ttd.
DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO





PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN VI
PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : 34 Tahun 2008
TANGGAL : 15 Mei 2008

**TUNJANGAN JABATAN FUNGSIONAL
TEKNISI TRANSFUSI DARAH**

No	JABATAN FUNGSIONAL	JENJANG JABATAN	BESARNYA TUNJANGAN
1	2	3	4
	Teknisi Transfusi Darah	Teknisi Transfusi Darah Penyelia Teknisi Transfusi Darah Pelaksana Lanjutan Teknisi Transfusi Darah Pelaksana Teknisi Transfusi Darah Pelaksana Pemula	Rp 500.000,00 Rp 265.000,00 Rp 240.000,00 Rp 220.000,00

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,
ttd.
DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO





PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN VII
PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : 34 Tahun 2008
TANGGAL : 15 Mei 2008

**TUNJANGAN JABATAN FUNGSIONAL
TEKNISI GIGI**

No	JABATAN FUNGSIONAL	JENJANG JABATAN	BESARNYA TUNJANGAN
1	2	3	4
	Teknisi Gigi	Teknisi Gigi Penyelia Teknisi Gigi Pelaksana Lanjutan Teknisi Gigi Pelaksana	Rp 500.000,00 Rp 265.000,00 Rp 240.000,00

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,
ttd.

DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO

Salinan sesuai dengan aslinya
Deputi Sekretaris Kabinet
Bidang Hukum,

M. Iman Santoso



DEPARTEMEN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN

Gedung Perbendaharaan Lantai II
Jl. Lapangan Banteng Timur No. 2-4
Jakarta 10710
Kotak Pos 1139

Telepon : 544-9230 pswt. 5200, 5704, 5886
381-2684, 381-2609
Faksimili : 345-7490
Website : www.perbendaharaan.go.id

- Yth. 1. Para Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan
2. Para Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara

SURAT EDARAN

Nomor SE-41 /PB/2008

TENTANG

TUNJANGAN JABATAN FUNGSIONAL FISIOTERAPIS, REFRAKSIONIS OPTISIEN, TERAPIS WICARA, OKUPASI TERAPIS, ORTOTIS PROSTETIS, TEKNISI TRANSFUSI DARAH, DAN TEKNISI GIGI

Sehubungan dengan telah diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 34 Tahun 2008 tentang Tunjangan Jabatan Fungsional Fisioterapis, Refraksionis Optisien, Terapis Wicara, Okupasi Terapis, Ortosis Prostetis, Teknisi Transfusi Darah, dan Teknisi Gigi, diminta perhatian Saudara atas hal-hal sebagai berikut:

1. Tunjangan Jabatan Fungsional Fisioterapis, Refraksionis Optisien, Terapis Wicara, Okupasi Terapis, Ortosis Prostetis, Teknisi Transfusi Darah, dan Teknisi Gigi yang selanjutnya disebut Tunjangan Fisioterapis, Refraksionis Optisien, Terapis Wicara, Okupasi Terapis, Ortosis Prostetis, Teknisi Transfusi Darah, dan Teknisi Gigi adalah tunjangan jabatan fungsional yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dan ditugaskan secara penuh dalam Jabatan Fungsional Fisioterapis, Refraksionis Optisien, Terapis Wicara, Okupasi Terapis, Ortosis Prostetis, Teknisi Transfusi Darah, dan Teknisi Gigi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Kepada Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dan ditugaskan secara penuh dalam Jabatan Fungsional Fisioterapis, Refraksionis Optisien, Terapis Wicara, Okupasi Terapis, Ortosis Prostetis, Teknisi Transfusi Darah, dan Teknisi Gigi, diberikan Tunjangan Fisioterapis, Refraksionis Optisien, Terapis Wicara, Okupasi Terapis, Ortosis Prostetis, Teknisi Transfusi Darah, dan Teknisi Gigi setiap bulan.
3. Besarnya Tunjangan Fisioterapis, Refraksionis Optisien, Terapis Wicara, Okupasi Terapis, Ortosis Prostetis, Teknisi Transfusi Darah, dan Teknisi Gigi yang dimaksud dalam angka 2 sebagaimana tercantum dalam Lampiran I s.d. VII Surat Edaran ini, diberikan terhitung mulai tanggal 1 Juni 2008.
4. Kekurangan pembayaran Tunjangan Fisioterapis, Refraksionis Optisien, Terapis Wicara, Okupasi Terapis, Ortosis Prostetis, Teknisi Transfusi Darah, dan Teknisi Gigi terhitung mulai tanggal 1 Juni 2008 sampai dengan diberikannya Tunjangan Fisioterapis, Refraksionis Optisien, Terapis Wicara, Okupasi Terapis, Ortosis Prostetis, Teknisi Transfusi Darah, dan Teknisi Gigi berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 34 Tahun 2008, dapat diajukan oleh Kuasa Pengguna Anggaran kepada KPPN setempat.
5. Pemberian Tunjangan Fisioterapis, Refraksionis Optisien, Terapis Wicara, Okupasi Terapis, Ortosis Prostetis, Teknisi Transfusi Darah, dan Teknisi Gigi dihentikan apabila Pegawai Negeri Sipil sebagaimana dimaksud dalam angka 2, diangkat dalam jabatan struktural atau jabatan fungsional lain atau karena hal lain yang mengakibatkan pemberian tunjangan dihentikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

ms

6. Prosedur penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) dilaksanakan sesuai ketentuan yang diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-66/PB/2005 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
7. Kepala KPPN agar memberitahukan maksud Surat Edaran ini kepada satker-satker terkait di wilayah kerjanya masing-masing.
8. Kepala Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan diminta untuk mengawasi pelaksanaan Surat Edaran ini.

Demikian untuk dipedomani dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 22 Oktober 2008

Direktur Jenderal,



Herry Purnomo
NIP 060046544

Tembusan:

1. Menteri Keuangan
2. Menteri Kesehatan
3. Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara
4. Kepala Badan Kepegawaian Negara
5. Inspektur Jenderal Departemen Keuangan
6. Sekretaris Jenderal Departemen Kesehatan

LAMPIRAN I
SURAT EDARAN DIREKTUR JENDERAL PERBENDAHARAAN
NOMOR SE- 41 /PB/2008 TENTANG TUNJANGAN JABATAN
FUNGSIONAL FISIOTERAPIS, REFRAKSIONIS OPTISIEN, TERAPIS
WICARA, OKUPASI TERAPIS, ORTOTIS PROSTETIS, TEKNISI
TRANSFUSI DARAH, DAN TEKNISI GIGI

TUNJANGAN JABATAN FUNGSIONAL FISIOTERAPIS
BERDASARKAN PERATURAN PRESIDEN NOMOR 34 TAHUN 2008

No.	JABATAN FUNGSIONAL	JENJANG JABATAN	BESARNYA TUNJANGAN
1.	Fisioterapis Ahli	Fisioterapis Madya	Rp 850.000,00
		Fisioterapis Muda	Rp 600.000,00
		Fisioterapis Pertama	Rp 300.000,00
2.	Fisioterapis Terampil	Fisioterapis Penyelia	Rp 500.000,00
		Fisioterapis Pelaksana Lanjutan	Rp 265.000,00
		Fisioterapis Pelaksana	Rp 240.000,00

M

LAMPIRAN II
SURAT EDARAN DIREKTUR JENDERAL PERBENDAHARAAN
NOMOR SE- 41 /PB/2008 TENTANG TUNJANGAN JABATAN
FUNGSIONAL FISIOTERAPIS, REFRAKSIONIS OPTISIEN, TERAPIS
WICARA, OKUPASI TERAPIS, ORTOTIS PROSTETIS, TEKNISI
TRANSFUSI DARAH, DAN TEKNISI GIGI

TUNJANGAN JABATAN FUNGSIONAL REFRAKSIONIS OPTISIEN
BERDASARKAN PERATURAN PRESIDEN NOMOR 34 TAHUN 2008

JABATAN FUNGSIONAL	JENJANG JABATAN	BESARNYA TUNJANGAN
Refraksionis Optisien	Refraksionis Optisien Penyelia	Rp 500.000,00
	Refraksionis Optisien Pelaksana Lanjutan	Rp 265.000,00
	Refraksionis Optisien Pelaksana	Rp 240.000,00

M

LAMPIRAN III
SURAT EDARAN DIREKTUR JENDERAL PERBENDAHARAAN
NOMOR SE- 41 /PB/2008 TENTANG TUNJANGAN JABATAN
FUNGSIONAL FISIOTERAPIS, REFRAKSIONIS OPTISIEN, TERAPIS
WICARA, OKUPASI TERAPIS, ORTOTIS PROSTETIS, TEKNISI
TRANSFUSI DARAH, DAN TEKNISI GIGI

TUNJANGAN JABATAN FUNGSIONAL TERAPIS WICARA
BERDASARKAN PERATURAN PRESIDEN NOMOR 34 TAHUN 2008

JABATAN FUNGSIONAL	JENJANG JABATAN	BESARNYA TUNJANGAN
Terapis Wicara	Terapis Wicara Penyelia	Rp 500.000,00
	Terapis Wicara Pelaksana Lanjutan	Rp 265.000,00
	Terapis Wicara Pelaksana	Rp 240.000,00

my

LAMPIRAN IV
SURAT EDARAN DIREKTUR JENDERAL PERBENDAHARAAN
NOMOR SE- 41 /PB/2008 TENTANG TUNJANGAN JABATAN
FUNGSIONAL FISIOTERAPIS, REFRAKSIONIS OPTISIEN, TERAPIS
WICARA, OKUPASI TERAPIS, ORTOTIS PROSTETIS, TEKNISI
TRANSFUSI DARAH, DAN TEKNISI GIGI

TUNJANGAN JABATAN FUNGSIONAL OKUPASI TERAPIS
BERDASARKAN PERATURAN PRESIDEN NOMOR 34 TAHUN 2008

JABATAN FUNGSIONAL	JENJANG JABATAN	BESARNYA TUNJANGAN
Okupasi Terapis	Okupasi Terapis Penyelia	Rp 500.000,00
	Okupasi Terapis Pelaksana Lanjutan	Rp 265.000,00
	Okupasi Terapis Pelaksana	Rp 240.000,00

WJ

LAMPIRAN V
SURAT EDARAN DIREKTUR JENDERAL PERBENDAHARAAN
NOMOR SE- 41 /PB/2008 TENTANG TUNJANGAN JABATAN
FUNGSIONAL FISIOTERAPIS, REFRAKSIONIS OPTISIEN, TERAPIS
WICARA, OKUPASI TERAPIS, ORTOTIS PROSTETIS, TEKNISI
TRANSFUSI DARAH, DAN TEKNISI GIGI

TUNJANGAN JABATAN FUNGSIONAL ORTOTIS PROSTETIS
BERDASARKAN PERATURAN PRESIDEN NOMOR 34 TAHUN 2008

JABATAN FUNGSIONAL	JENJANG JABATAN	BESARNYA TUNJANGAN
Ortotis Prostetis	Ortotis Prostetis Penyelia	Rp 500.000,00
	Ortotis Prostetis Pelaksana Lanjutan	Rp 265.000,00
	Ortotis Prostetis Pelaksana	Rp 240.000,00

Handwritten signature

LAMPIRAN VI
SURAT EDARAN DIREKTUR JENDERAL PERBENDAHARAAN
NOMOR SE- 41/PB/2008 TENTANG TUNJANGAN JABATAN
FUNGSIONAL FISIOTERAPIS, REFRAKSIONIS OPTISIEN, TERAPIS
WICARA, OKUPASI TERAPIS, ORTOTIS PROSTETIS, TEKNISI
TRANSFUSI DARAH, DAN TEKNISI GIGI

TUNJANGAN JABATAN FUNGSIONAL TEKNISI TRANSFUSI DARAH
BERDASARKAN PERATURAN PRESIDEN NOMOR 34 TAHUN 2008

JABATAN FUNGSIONAL	JENJANG JABATAN	BESARNYA TUNJANGAN
Teknisi Transfusi Darah	Teknisi Transfusi Darah Penyelia	Rp 500.000,00
	Teknisi Transfusi Darah Pelaksana Lanjutan	Rp 265.000,00
	Teknisi Transfusi Darah Pelaksana	Rp 240.000,00
	Teknisi Transfusi Darah Pelaksana Pemula	Rp 220.000,00

ms

LAMPIRAN VII
SURAT EDARAN DIREKTUR JENDERAL PERBENDAHARAAN
NOMOR SE-⁴¹ /PB/2008 TENTANG TUNJANGAN JABATAN
FUNGSIONAL FISIOTERAPIS, REFRAKSIONIS OPTISIEN, TERAPIS
WICARA, OKUPASI TERAPIS, ORTOTIS PROSTETIS, TEKNISI
TRANSFUSI DARAH, DAN TEKNISI GIGI

TUNJANGAN JABATAN FUNGSIONAL TEKNISI GIGI
BERDASARKAN PERATURAN PRESIDEN NOMOR 34 TAHUN 2008

JABATAN FUNGSIONAL	JENJANG JABATAN	BESARNYA TUNJANGAN
Teknisi Gigi	Teknisi Gigi Penyelia	Rp 500.000,00
	Teknisi Gigi Pelaksana Lanjutan	Rp 265.000,00
	Teknisi Gigi Pelaksana	Rp 240.000,00

M